



PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT DESA SEMATA KECAMATAN TANGARAN KABUPATEN SAMBAS

Annisa Nur Ramdhayani¹, Syamswisna^{2*}, dan Hayatul Fajri³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Tanjungpura,
Indonesia

*E-Mail : syamswisna@fkip.untan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7286>

Submit: 02-03-2023; Revised: 10-03-2023; Accepted: 26-03-2023; Published: 30-06-2023

ABSTRAK: Informasi tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi. Desa Semata merupakan salah satu desa yang masih memanfaatkan tumbuhan dalam proses pengobatan tradisional. Seiring berkembangnya zaman, dikhawatirkan informasi pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan sebagai bahan dasar pengobatan tradisional akan menurun. Perlu dilakukan dokumentasi secara tertulis dengan melakukan studi *etnobotani* tumbuhan obat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sumber obat oleh masyarakat di Desa Semata. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi (pengamatan), dan identifikasi tumbuhan. Informasi diperoleh dari 43 orang informan yang terdiri dari dukun kampung, tukang urut, dan masyarakat Desa Semata. Masyarakat Desa Semata memanfaatkan 60 spesies dari 37 famili tumbuhan yang dipercaya dapat mengobati 44 jenis gejala penyakit. Bagian tumbuhan yang dominan dimanfaatkan yaitu daun, sedangkan tumbuhan yang sering digunakan berasal dari famili *Zingiberaceae*. Kunyik hitam merupakan tumbuhan khas Desa Semata yang mulai sulit didapatkan. Rimpang kunyik hitam digunakan sebagai obat asma, kanker, dan gatal-gatal.

Kata Kunci: Etnobotani, Tumbuhan Obat, Tradisional.

ABSTRACT: Information about plants used as traditional medicines is passed orally from generation to generation. Semata Village is one of the villages that still use plants in the process of traditional medicine. As the age grows, it is feared that public knowledge of plants as the basis for traditional medicine will decrease. Written documentation is necessary to be done by conducting ethnobotanical studies of medicinal plants. This study aimed to determine the types of plants used as the source of medicine by the community in Semata Village. The research was conducted using the descriptive method through interviews, observation, and identification of plants as the data collection techniques. The information was obtained from 43 informants consisting of shamans, massage therapists, and the community of Semata Village. The community of Semata Village used 60 species from 37 plant families that are believed to treat 44 types of disease symptoms. The dominant part of plants used is the leaves, while the plants that are often used come from the *Zingiberaceae* family. Kunyik Hitam is the typical plant of Semata Village that is starting difficult to obtain. Rhizome of Kunyik Hitam is used as medicine for asthma, cancer, and itching.

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plants, Traditional.



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan beriklim tropis. Terletak di wilayah khatulistiwa, sehingga dikenal sebagai negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, serta memiliki banyak potensi alam. Keanekaragaman hayati tersebut, diantaranya keanekaragaman tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Ditemukan lebih dari 20.000 spesies tumbuhan obat, namun baru 1.000 spesies yang tercatat dan hanya sekitar 300 jenis yang telah digunakan dalam pengobatan tradisional (Ningsih, 2016). Tumbuhan merupakan sumber utama obat, seperti yang dilaporkan oleh WHO (*World Health Organism*) jika 80% dari populasi dunia menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit dan menjaga kesehatan (Kulip, 2014).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang semua atau salah satu bagian pada tumbuhan terkandung zat maupun bahan aktif yang bermanfaat untuk menyembuhkan sakit serta memiliki khasiat dalam kesehatan (Yasir & Asnah, 2018). Pemakaian tumbuhan obat tradisional relatif lebih murah dan efek samping yang lebih ringan dibandingkan dengan obat-obatan kimia, sehingga tumbuhan obat sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Proses pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat, hanya mengacu pada pengalaman yang diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi (Mulyani *et al.*, 2016). Masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam ramuan dan cara penyajian tumbuhan obat tradisional yang berbeda-beda di setiap daerah (Leksikowati *et al.*, 2020). Ramuan dari tumbuhan obat tergolong khusus sehingga dijadikan tradisi turun-temurun oleh masyarakat.

Penggunaan tumbuhan obat yang beragam diantaranya terdapat di provinsi Kalimantan Barat yaitu di Desa Semata, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas. Hingga kini masyarakat Desa Semata masih mempertahankan tradisi penggunaan tumbuhan obat dengan menggunakan ramuan dan cara penggunaan yang unik. Pengetahuan tersebut belum pernah terdokumentasi, seiring dengan perkembangan zaman dan mulai hilangnya habitat alami tumbuhan dikhawatirkan pengetahuan tradisi masyarakat setempat dalam memanfaatkan tumbuhan obat juga akan hilang. Menghilangnya pengetahuan tumbuhan obat tradisional tersebut berdampak negatif bagi konservasi, karena masyarakat tidak lagi mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam sekitar (Haziki *et al.*, 2021). Studi *etnobotani* di Desa Semata perlu dilakukan, agar tradisi dalam penggunaan tumbuhan obat terdokumentasi dengan baik dan tidak punah begitu saja seiring berkembangnya zaman.

Etnobotani dapat dipahami sebagai ilmu yang membahas interaksi antara tradisi masyarakat dengan penggunaan tumbuhan (Firdawati *et al.*, 2021). Penggunaan tumbuhan oleh masyarakat dalam kaitannya dengan sejarah, faktor-faktor fisik dan lingkungan sosial, serta daya tarik tumbuhan itu sendiri (Hakim, 2014). Hasil studi *etnobotani* nantinya dapat berguna sebagai informasi bagi masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan menjadi berbagai macam penunjang kehidupan masyarakat (Utami *et al.*, 2019). Kajian *etnobotani* juga dijadikan dasar untuk mengembangkan nilai guna tumbuhan (Sitanggung *et*



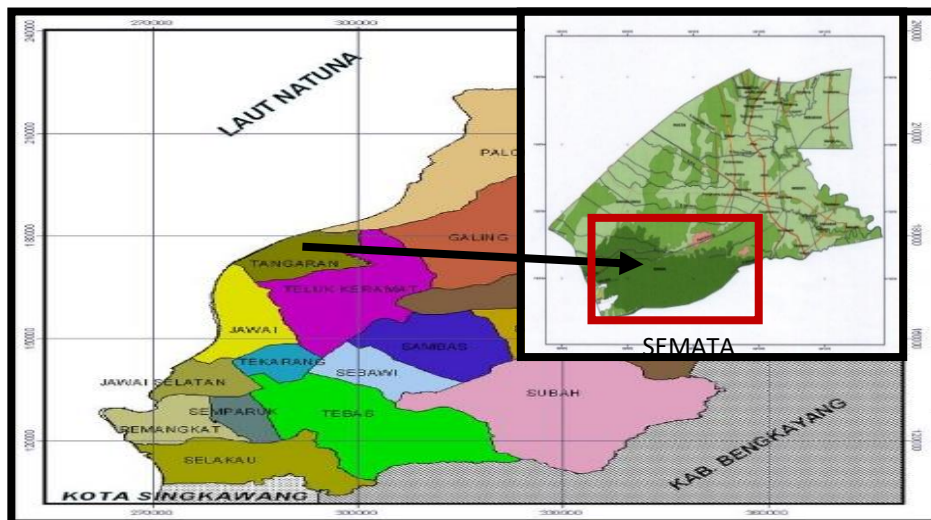
al., 2022). Pelestarian tumbuhan dan praktek pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat daerah setempat merupakan peran utama dari *etnobotani*.

Tumbuhan berkhasiat obat di Indonesia sudah banyak diteliti khususnya yang ada di daerah Kalimantan Barat seperti di Desa Rangkung, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang terdapat 52 jenis (Andari *et al.*, 2020); Desa Sungai Daun, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas terdapat 74 jenis tumbuhan obat (Meisia *et al.*, 2020); Desa Gerantung, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang terdapat 51 jenis (Gunadi *et al.*, 2017); dan di Desa Ambawang, Kecamatan Kubu Raya, Kabupaten Kubu Raya terdapat 45 jenis tumbuhan obat (Fadilah *et al.*, 2015). Terdapat banyak di daerah Kalimantan Barat yang memiliki keunikan tersendiri dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, namun masih belum terdokumentasikan. Salah satunya di Desa Semata, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas.

Berdasarkan potensi yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan pelestarian terkait pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan tumbuhan dalam pengobatan tradisional. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi upaya pendekatan masyarakat pada pemanfaatan tumbuhan obat sekaligus menjadi sarana untuk melibatkan masyarakat dalam upaya konservasi sumber daya alam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sumber obat oleh masyarakat di Desa Semata, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

METODE

Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai dengan Agustus 2022 di Desa Semata, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat (Gambar 1). Berdasarkan data di kantor desa, luas wilayah Desa Semata sebesar 2.016 Ha. Terdapat empat dusun, diantaranya: Dusun Sari Medan, Dusun Karya Bakti, Dusun Darul Makmur, dan Dusun Darussalam. Data pada akhir tahun 2019 terdapat 915 kepala keluarga di Desa Semata.



Gambar 1. Lokasi Desa Semata, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan identifikasi tumbuhan. Penentuan *informan* dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Wawancara

Data *etnobotani* tumbuhan obat diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang terdiri dari 43 orang dengan latar belakang antara lain; 1 kepala desa, 4 kepala dusun, 3 dukun kampung, 5 tukang urut, dan masyarakat umum asli Desa Semata sebanyak 35 orang yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan lembar pedoman wawancara *informan* yang dikembangkan dan dimodifikasi dari Tim Ristoja. Modifikasi terletak pada penambahan pertanyaan mengenai tumbuhan obat yang mulai sulit ditemukan.

Observasi

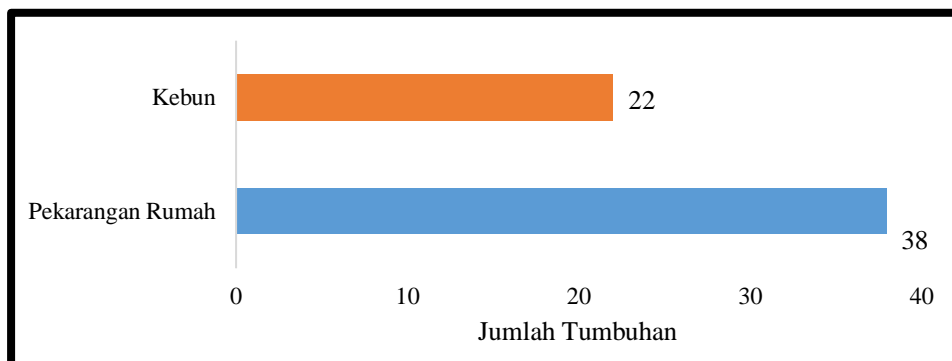
Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat ciri-ciri tumbuhan pada lembar pengamatan dan dilakukan dokumentasi dengan foto. Beberapa tumbuhan dibuat spesimen herbarium untuk proses identifikasi.

Identifikasi

Identifikasi tingkat famili merujuk pada buku flora karya (Steenis, 2013). Kemudian identifikasi lebih lanjut dilakukan untuk mengkonfirmasi nama jenis spesies tumbuhan dengan menggunakan rujukan artikel dan situs yang berisi data tumbuhan yaitu <https://powo.science.kew.org/>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Semata menggunakan 60 spesies dari 37 famili tumbuhan yang digunakan untuk mengobati 44 macam penyakit (Tabel 1). Pekarangan rumah merupakan lokasi terbanyak ditemukannya tumbuhan obat, yaitu sebanyak 38 spesies, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Semata sengaja menanam tumbuhan obat di sekitar tempat tinggal atau perkarangan rumah agar mudah diambil ketika diperlukan. Secara tidak langsung, penanaman di sekitar tempat tinggal termasuk kontribusi dalam pelestarian alam karena mengurangi pengambilan tumbuhan secara langsung di hutan (Numpulsuksant *et al.*, 2021). Sedangkan lokasi lainnya yaitu di kebun sebanyak 22 spesies (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Lokasi Ditemukannya Tumbuhan Obat.



Tabel 1. Data Identifikasi Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat oleh Masyarakat Desa Semata.

No.	Nama Tumbuhan (Lokal / Indonesia / Ilmiah)	Famili	Sumber Identifikasi	Bagian yang Digunakan	Khasiat
1	Sireh/Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	<i>Piperaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Demam, batuk, sakit mata, mengeringkan luka rahim setelah melahirkan, dan menguatkan gigi
2	Tumboh daun/ Cocor bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers.)	<i>Crassulaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Demam
3	Kudu/Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	<i>Rubiaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun dan buah	Sakit jantung, asam lambung, darah tinggi, dan kayap/herpes
4	Bawang merah/ Bawang merah (<i>Allium cepa</i> L.)	<i>Liliaceae</i>	(Steenis, 2013)	Umbi	Demam dan rambut rontok
5	Asam Kanis/Asam Kandis (<i>Garcinia xanthochymus</i> Hook.F.ex T.Anderson)	<i>Clusiaceae</i>	(Steenis, 2013)	Buah	Batuk
6	Tempuyang/ Lempuyang (<i>Zingiber zerumbet</i> (L.) Roscoe ex Sm.)	<i>Zingiberaceae</i>	(Steenis, 2013)	Rimpang	Asam lambung
7	Sireh merah/Sirih merah (<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav.)	<i>Piperaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Kanker, kencing manis, dan sakit perut
8	Kemangi/Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i> L.)	<i>Lamiaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Batuk dan sakit perut
9	Simpur/Simpur (<i>Dillenia indica</i> L.)	<i>Dilleniaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Bengkak
10	Labban/Laban (<i>Vitex pinnata</i> L.)	<i>Verbenaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Menghentikan pendarahan luka dan asam lambung
11	Nangkak belande/Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	<i>Annonaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Kejang-kejang, bisul, dan kurap
12	Kunyik/Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	<i>Zingiberaceae</i>	(Steenis, 2013)	Rimpang	Bengkak, sakit mata, dan luka
13	Layak/Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Roscoe)	<i>Zingiberaceae</i>	(Steenis, 2013)	Rimpang	Batuk, nyeri sendi, demam, dan sakit kepala
14	Cangkok manis/Katuk (<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.)	<i>Phyllanthaceae</i>	(Steenis, 2013)	Batang dan daun	Luka dan sakit gigi



No.	Nama Tumbuhan (Lokal / Indonesia / Ilmiah)	Famili	Sumber Identifikasi	Bagian yang Digunakan	Khasiat
15	Somet kucing/Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i> var. <i>aristatus</i>)	Lamiaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Kencing tersumbat, kencing manis, dan demam
16	Jambu biggek/Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	Myrtaceae	(Steenis, 2013)	Daun dan buah	Diare, sakit perut, dan rambut rontok
17	Cengkodok/Senggani (<i>Melastoma polyanthum</i> Blume)	Melastomataceae	(Steenis, 2013)	Batang dan daun	Luka dan sakit gigi
18	Gelinggang/Ketepeng (<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.)	Leguminosae	(Steenis, 2013)	Daun	Panau
19	Pandan/Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. ex Lindl.)	Pandanaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Badan pegal-pegal, Panas dalam, dan demam
20	Pegage/Pegaga (<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.)	Umbelliferae	(Steenis, 2013)	Daun	Darah tinggi, sulit tidur, dan wasir
21	Sireh cine/Tumpang air (<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth)	Piperaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Masuk angin dan Penyakit hati
22	Pedoroan/Sawi langit (<i>Cyanthillium cinereum</i> (L.) H. Rob.)	Asteraceae	(Steenis, 2013)	Daun	Masuk angin
23	Daon ati-ati/Miana (<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R.Br.)	Lamiaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Asam lambung dan demam
24	Lengkuas merah/lengkuas merah (<i>Alpinia purpurata</i> (Vieill.) K. Schum)	Zingiberaceae	(Steenis, 2013)	Rimpang	Masuk angin dan badan pegal-pegal
25	Tabbu/Tebu (<i>Saccharum officinarum</i> L.)	Poaceae	(Steenis, 2013)	Batang	Demam
26	Kecapok/Ciplukan (<i>Physalis angulata</i> L.)	Solanaceae	(Steenis, 2013)	Daun dan buah	Kencing manis dan gatal-gatal
27	Kelapak Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L.)	Arecaceae	(Steenis, 2013)	Buah	Batu ginjal
28	Lidah buayak/Lidah buaya (<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.)	Asphodelaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Demam dan luka
29	Intammu/Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.)	Zingiberaceae	(Steenis, 2013)	Rimpang	Asam lambung
30	Sahang/Lada (<i>Piper nigrum</i> L.)	Piperaceae	(Steenis, 2013)	Buah	Mengeringkan luka dan menghangatkan badan pasca melahirkan





No.	Nama Tumbuhan (Lokal / Indonesia / Ilmiah)	Famili	Sumber Identifikasi	Bagian yang Digunakan	Khasiat
31	Manggis/Manggis (<i>Gracinia mangostana</i> L.)	Clusiaceae	(Steenis, 2013)	Buah	Diabetes dan jerawat
32	Impakong/Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i> L.)	Asteraceae	(Steenis, 2013)	Akar dan daun	Luka dan demam
33	Nangkak/Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.)	Moraceae	(Steenis, 2013)	Daun	Sakit kepala
34	Sarai/Serai (<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf)	Poaceae	(Steenis, 2013)	Batang dan daun	Menghilangkan bau badan dan gatal-gatal
35	Battek/Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	Caricaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Darah tinggi dan penambah nafsu makan
36	Keladi/Talas (<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott)	Araceae	(Steenis, 2013)	Batang	Luka
37	Bandong/Ubi kayu (<i>Manihot esculenta</i> Crantz)	Euphorbiaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Darah rendah
38	Pinang/Pinang (<i>Areca catechu</i> L.)	Areaceae	(Steenis, 2013)	Buah	Menguatkan gigi
39	Gerinang/Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	Oxalidaceae	(Steenis, 2013)	Buah	Darah tinggi
40	Daon sop/Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)	Apiaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Darah tinggi
41	Bunge pasak/Asoka (<i>Saraca indica</i> L.)	Rubiaceae	(Steenis, 2013)	Bunga	Darah tinggi
42	Limau calong/Jeruk sambal (<i>Citrus amblycarpa</i> (Hassk.) Ochse)	Rutaceae	(Steenis, 2013)	Buah	Batuk
43	Daon salam/Daun salam (<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.)	Myrtaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Gatal-gatal dan asam urat
44	Benalu/Sisik naga (<i>Drymoglossum piloselloides</i> (L.) C.Presl.)	Polypodiaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Demam
45	Tomat/Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i> L.)	Solanaceae	(Steenis, 2013)	Buah	Sakit jantung
46	Bantak/Rumput bambu (<i>Lophatherum gracile</i> Brongn.)	Poaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Masuk angin
47	Cakor/Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.)	Zingiberaceae	(Steenis, 2013)	Daun	Menghangatkan badan





No.	Nama Tumbuhan (Lokal / Indonesia / Ilmiah)	Famili	Sumber Identifikasi	Bagian yang Digunakan	Khasiat
48	Kedondong/Kedondong (<i>Spondias pinnata</i> (L.f.) Kurz.)	<i>Anacardiaceae</i>	(Steenis, 2013)	Buah	Luka dan batuk
49	Bunge lampu/Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.)	<i>Malvaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Demam dan sakit kepala
50	Bunge lonceng/Kencana ungu (<i>Ruellia simplex</i> C.Wright)	<i>Acanthaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Demam
51	Pacut kude/Pecut kuda (<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl)	<i>Verbenaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Demam
52	Lalang/Ilalang (<i>Imperata cylindrica</i> (L.) P. Beauv.)	<i>Poaceae</i>	(Steenis, 2013)	Akar	Darah tinggi
53	Kassum/Kesum (<i>Polygonum minus</i> Huds.)	<i>Polygonaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Panau dan mata rabun
54	Rangit Rambusa (<i>Passiflora foetida</i> L.)	<i>Passifloraceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Darah tinggi
55	Sirkaye/Sarikaya (<i>Annona squamosa</i> L.)	<i>Annonaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Bisul dan kurap
56	Kunyik hitam/Kunyit hitam (<i>Kaempferia parviflora</i> Wall.exBaker.)	<i>Zingiberaceae</i>	(Steenis, 2013)	Rimpang	Asma, kanker, dan gatal-gatal
57	Malek/Kalangkala (<i>Litsea garciae</i> Gamble)	<i>Lauraceae</i>	(Steenis, 2013)	Buah	Bisul
58	Lengkuas/Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd)	<i>Zingiberaceae</i>	(Steenis, 2013)	Rimpang	Panau
59	Empadu tanah/Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. f.)Nees)	<i>Acanthaceae</i>	(Steenis, 2013)	Daun	Kolesterol
60	Bunge talang/Bunga telang (<i>Clitoria ternatea</i> L.)	<i>Fabaceae</i>	(Steenis, 2013)	Bunga	Diabetes

Desa Semata, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat merupakan desa yang ditempati oleh suku melayu Sambas. Masyarakat tersebut masih menggunakan dan mengelola tumbuhan secara tradisional, diantaranya sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan yang umum digunakan berasal dari famili *Zingiberaceae* yaitu sebanyak delapan spesies (Tabel 1). Menurut Rukmana & Zulkarnain (2022), famili *Zingiberaceae* termasuk jenis jahe-jahean yang tumbuh banyak di wilayah tropis seperti



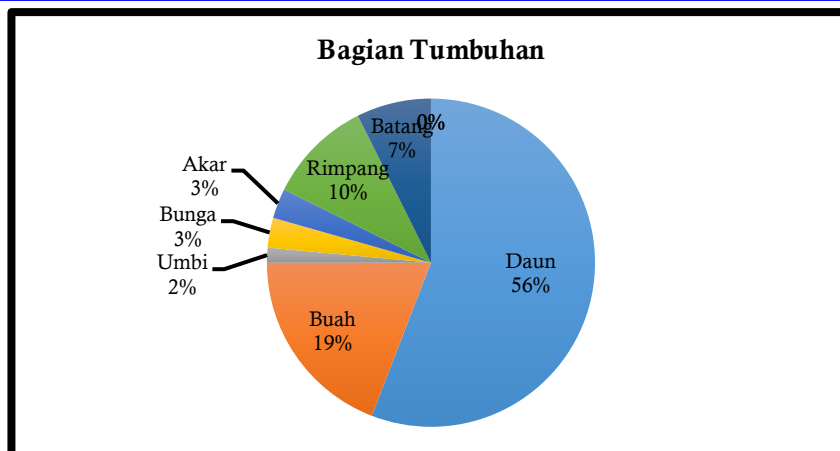
Indonesia. Selain dimanfaatkan sebagai obat, spesies dari famili *Zingiberaceae* juga dimanfaatkan sebagai bahan rempah untuk keperluan sehari-hari oleh masyarakat Desa Semata diantaranya untuk keperluan memasak. Sehingga, banyak masyarakat Desa Semata yang menanam tumbuhan *Zingiberaceae* menggunakan pot/polybag atau ditanam langsung di kebun dan pekarangan rumah.

Rimpang menjadi bagian yang paling banyak digunakan dari famili *Zingiberaceae* (Tabel 1). Rukmana & Zulkarnain (2022), menyebutkan jika rimpang pada *Zingiberaceae* termasuk bagian yang menjadi sumber minyak atsiri. Minyak atsiri pada bagian rimpang *Zingiberaceae* berperan sebagai aroma terapi yang menciptakan efek menyegarkan dan menenangkan pada tubuh. Manfaat lain minyak atsiri diantaranya sebagai bahan anti virus, anti mikroorganisme, terdapat antioksidan berupa *flavonoid* yang berfungsi untuk menangkal radikal bebas penyebab tumor, serta terdapat senyawa *polifenol* yang bermanfaat sebagai penurun kadar kolesterol (Nasution *et al.*, 2020). Minyak atsiri juga memiliki khasiat anti mikroba dan dapat mengurangi kadar gula darah (Sinaga *et al.*, 2011). Famili *Zingiberaceae* yang dianggap memiliki khasiat penting namun mulai sulit untuk ditemukan oleh masyarakat Desa Semata yaitu kunyik hitam (*Kaempferia parviflora* Wall.ex Baker.) (Gambar 3). Rimpang kunyik hitam memiliki ciri khas berwarna hitam dan digunakan sebagai obat asma, kanker, dan gatal-gatal.



Gambar 3. Tumbuhan Kunyik Hitam (*Kaempferia parviflora* Wall. ex Baker.)

Masyarakat Desa Semata memanfaatkan delapan bagian tumbuhan yaitu; akar, batang, daun, buah, rimpang, umbi dan bunga sebagai obat tradisional. Bagian tumbuhan yang sering digunakan yaitu daun sebanyak 56% (38 spesies) (Gambar 4). Hal ini dipengaruhi oleh pengambilan daun yang relatif lebih mudah dibanding organ lainnya terutama dalam jumlah banyak. Mabel *et al.* (2016), menjelaskan daun sangat mudah dijumpai dan selalu tersedia sehingga pengambilan dan pemanfaatannya tergolong sederhana. Daun memiliki struktur yang lunak sehingga memudahkan proses ekstraksi sebagai bahan dasar obat. (Syamswisna & Sepsali, 2022). Sedangkan Takoy *et al.* (2013), menambahkan jika pengambilan daun tidak begitu mempengaruhi keberlangsungan hidup karena tidak merusak organ lain dari tumbuhan itu sendiri.



Gambar 4. Diagram Persentase Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan Masyarakat Desa Semata.

Pengolahan tumbuhan obat secara tradisional oleh masyarakat Desa Semata cukup beragam. Sebagian besar tumbuhan obat harus diracik terlebih dahulu sebelum digunakan. Bagian yang diracik yaitu rimpang, batang, dan daunnya dicampurkan dengan dua atau lebih bagian lain dari tumbuhan yang berbeda. Sejalan dengan Kurniadi & Mulyadi (2015), yang menjelaskan jika obat tradisional merupakan ramuan yang diolah dari campuran berbagai macam jenis bagian tanaman yang mempunyai khasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Setelah diracik, selanjutnya ramuan digunakan sebagai minuman, obat gosok, dan obat tempel. Seperti pada umbi bawang merah (*Allium cepa* L.) dan daun cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers.) yang dihaluskan bersamaan kemudian ramuan digosokkan ke bagian kening dan badan untuk menyembuhkan demam. Selain itu, masyarakat Desa Semata juga meyakini penggunaan tanpa pengolahan terlebih dahulu pada beberapa tumbuhan yaitu, pada bagian buah dan daun dengan cara langsung dikonsumsi secara rutin seperti pada buah jambu (*Psidium guajava* L.) untuk mengobati diare dan daun laban (*Vitex pinnata* L.) untuk mengobati asam lambung. Penggunaan tumbuhan obat tanpa dilakukan pengolahan merupakan prosedur yang tidak memberikan tambahan apapun dalam penggunaannya (Susanti *et al.*, 2023).

Masyarakat Desa Semata tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang komposisi kimia dari tumbuhan yang digunakan. Tetapi, tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Semata merupakan tumbuhan yang memiliki kandungan fitokimia yang dapat digunakan sebagai obat. Ini kemudian diperkuat oleh pendapat Rohyani *et al.* (2015), yang mengungkapkan jika tumbuhan memproduksi kandungan fitokimia yang merujuk pada senyawa metabolit sekunder yang memiliki peran aktif dalam mencegah penyakit. Salah satunya, pada tumbuhan sawi langit (*Cyanthillium cinereum* (L.) H. Rob.) yang dinyatakan memenuhi standarisasi obat dengan kandungan glikosida jantung, fenol, flavonoid, steroid, tanin, dan saponin (Roy *et al.*, 2019). Tumbuhan daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.) mengandung ekstrak metanol yang berpotensi sebagai antioksidan (Hidayati *et al.*, 2017). Daun angka (*Artocarpus*



heterophyllus Lam.) mengandung *alkaloid*, *tanin*, dan *flavonoid* yang dapat meningkatkan kesehatan terutama dalam melawan penyakit yang tidak disebabkan oleh virus (Amadi *et al.*, 2018).

Teknik pengobatan yang dilakukan masyarakat Desa Semata masih terbilang unik. Masyarakat Desa Semata menggunakan daun bunge lampu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) untuk mengobati demam dan sakit kepala. Keunikan terletak pada aturan cara penggunaan daun. Jumlah daun yang digunakan harus berjumlah ganjil dan lebih dari satu. Daun ditumpuk, digulung, dan diremas sampai keluar sari daunnya. Daun yang sudah keluar sarinya, dibuka gulungannya dan diberi sedikit air. Kemudian, setiap helaian daun ditiup dan digosokkan ke bagian kepala.

Pengolahan dan penggunaan tumbuhan secara unik ini menandakan adanya kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat. Dukun kampung dan masyarakat meyakini jika cara pengolahan dan penggunaan tidak dilakukan sesuai aturan, maka orang yang terkena sakit tidak akan sembuh. Keyakinan mengenai penggunaan dan khasiat tumbuhan obat tidak diperoleh dari pengalaman saja, melainkan juga sering dihubungkan dengan nilai spiritual (Raodah, 2019). Oleh sebab itu, metode pengobatan dengan cara tradisional yang dilandasi keyakinan ini masih dilestarikan dan tetap ada sampai sekarang. Hal tersebut masih dianggap ampuh oleh dukun kampung dan pasien di Desa Semata.

SIMPULAN

Ditemukan 60 jenis tumbuhan yang berasal dari 37 famili digunakan untuk mengobati 44 macam penyakit oleh masyarakat Desa Semata. Pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat masyarakat di Desa Semata memiliki rangkaian proses tertentu serta dilandasi dengan keyakinan jika aturan pengobatan tidak dilakukan maka khasiat tumbuhan obat tidak akan berdampak menyembuhkan.

SARAN

Penelitian lebih lanjut bisa dilakukan dengan memperluas wilayah riset untuk mendapatkan data yang beragam. Kontribusi kajian fitokimia pada tumbuhan obat juga dapat mendukung pelestarian dan ekspansi pengetahuan pengobatan tradisional di masyarakat modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk Kepala Desa Semata yang sudah memberikan izin dalam melakukan penelitian serta kepada Masyarakat Desa Semata yang bersedia menjadi *informan* untuk memberikan data yang diperlukan selama berlangsungnya penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Amadi, J.A., IHEMEJE, A., and CHINYERE, A.A.O. (2018). Nutrient and Phytochemical Composition of Jackfruit (*Artocarpus heterophyllus*) Pulp, Seeds and Leaves. *International Journal of Innovative Food, Nutrition &*





Sustainable Agriculture, 6(3), 27-32.

- Andari, D., Linda, R., dan Rafdinal. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Dayak Kendawangan di Desa Rangkung Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang. *Protobiont*, 9(1), 78-86.
- Fadilah, Lovadi, I., dan Linda, R. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Protobiont*, 4(3), 49-59.
- Firdawati, K., Syamswisna, dan Fajri, H. (2021). Etnobotani Tanaman Pangan dari Masyarakat Desa Mekar Pelita Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2), 402-411.
- Gunadi, D., Oramahi, H.A., dan Tavita, G.E. (2017). Studi Tumbuhan Obat pada Etnis Dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 425-436.
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang: Penerbit Selaras.
- Haziki, Syamswisna, dan Wahyuni, E.S. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelbes*, 15(1), 76-86.
- Hidayati, M.D., Ersam, T., Shimizu, K., and Fatmawati, S. (2017). Antioxidant Activity of *Syzygium Polynthum* Extracts. *Indonesian Journal of Chemistry*, 17(1), 49-53.
- Kulip, J. (2014). The Ethnobotany of Dusun People in Tikolod Village, Tambunan District, Sabah, Malaysia. *REINWARDTIA*, 14(1), 101-121.
- Kurniadi, E., dan Mulyadi, A. (2015). Sistem Informasi Ramuan Tradisional (Pengobatan Herbal) Berbasis Web. *Jurnal Nuansa Informatika*, 9(1), 15-21.
- Leksikowati, S.S., Oktaviani, I., Ariyanti, Y., Akhmad, A.D., dan Rahayu, Y. (2020). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Biologica Samudra*, 2(1), 35-53.
- Mabel, Y., Simbala, H., dan Koneri, R. (2016). Identifikasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA UNSRAT Online*, 5(2), 103-107.
- Meisia, L., Rafdinal, dan Ifadatin, S. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Melayu di Desa Sungai Daun Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. *Protobiont*, 9(1), 7-16.
- Mulyani, H., Widyastuti, S.H., dan Ekowati, V.I. (2016). Tumbuhan Herbal sebagai Jamu Pengobatan Tradisional terhadap Penyakit dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 73-91.
- Nasution, J., Riyanto, dan Chandra, R.H. (2020). Kajian Etnobotani *Zingiberaceae* sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), 98-102.
- Ningsih, I.Y. (2016). Studi Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Suku Tengger di Kabupaten Lumajang dan Malang, Jawa Timur. *Pharmacy*, 13(1), 10-20.





- Numpulsuksant, W., Saensouk, S., and Saensouk, P. (2021). Diversity and Ethnobotanical Study of Medicinal Plants in Ban Hua Kua, Kae Dam District, Thailand. *BIODIVERSITAS*, 22(10), 4349-4357.
- Raodah. (2019). Pengetahuan Lokal tentang Pemanfaatan Tanaman Obat pada Masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Pangadereng*, 5(1), 46-63.
- Rohyani, I.S., Aryanti, E., dan Suropto. (2015). Kandungan Fitokimia Beberapa Jenis Tumbuhan Lokal yang Sering Dimanfaatkan sebagai Bahan Baku Obat di Pulau Lombok. *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON*, 1(2), 388-391.
- Roy, S., Madhu, K.P., and Krishna, J.G. (2019). Pharmacognostical and Phytochemical Evaluation of the Drug Sahadevi (*Cyanthillium cinereum* (L.) H. Rob.). *International Journal of Ayurveda and Pharma Research*, 7(9), 19-27.
- Rukmana, R., dan Zulkarnain. (2022). Etnobotani Tanaman Obat Famili *Zingiberaceae* sebagai Bahan Herbal untuk Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *75_Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 16(1), 74-80.
- Sinaga, E., Suprihatin, dan Wiryanti, I. (2011). Perbandingan Daya Sitotoksik Ekstrak Rimpang 3 Jenis Tumbuhan *Zingiberaceae* terhadap Sel Kanker MCF-7. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 5(3), 125-133.
- Sitanggang, N.D.H., Zuhud, E.A.M., Masy'ud, B., dan Soekmadi, R. (2022). Ethnobotany of the Toba Batak Ethnic Community in Samosir District, North Sumatra, Indonesia. *BIODIVERSITAS*, 23(12), 6114-6118.
- Steenis, C.G.G.J.Van. (2013). *FLORA: Untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Susanti, I., Lestari, F., Putri, N.S., dan Asmara, P.A.I. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Obat Berpotensi Antidiabetes di Kecamatan Lubuklinggau Utara. *Nusantara Hasana Journal*, 2(8), 314-325.
- Syamswisna, dan Sepsamli, L. (2022). Eksplorasi Tumbuhan Bermanfaat sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Tapakng Kalimantan Barat. *VARIABEL*, 5(1), 10-20.
- Takoy, D.M., Linda, R., dan Lovadi, I. (2013). Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Protobiont*, 2(3), 122-128.
- Utami, R.D., Zuhud, E.A.M., dan Hikmat, A. (2019). Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnis Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Media Konservasi*, 24(1), 40-51.
- Yassir, M., dan Asnah. (2018). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*, 6(1), 17-34.

